

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moloeng, 1993:3) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil analisis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif lebih banyak berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Adapun sumber data utama penelitian deskriptif-kualitatif ini adalah kata-kata dan frase yang mengandung istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan akurat.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Hasil suatu penelitian diperlukan suatu cara atau alat pengumpul data untuk memberikan kejelasan data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Perekaman istilah *broadcasting* di media elektronik

Peneliti merekam data yang ada di media elektronik, seperti di stasiun televisi SCTV, MetroTV, RCTI, radio Raka, dan radio Ardan. Cara kerja yang ditempuh dalam teknik ini dengan cara mencatat pemakaian bentuk kebahasaan yang mengandung istilah *broadcasting*.

Peneliti menggunakan teknik perekaman karena data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sekali simak atau tidak bisa diulang lagi. Artinya, data-data yang ditampilkan di televisi dan radio memiliki durasi yang singkat dan cepat. Namun, tidak menutup kemungkinan, peneliti akan merekam data-data yang diperlukan dalam periode berikutnya. Jadi, peneliti akan melakukan perekaman pada waktu yang berbeda pada acara televisi dan radio yang sama untuk mendapatkan data yang akurat.

2) Teknik dokumentasi

Peneliti akan melakukan teknik dokumentasi pada buku *400 Istilah Media Periklanan, Broadcast Journalism*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, Kamus Istilah Jurnalistik, Kamus Audio, Radio, dan Video, Kamus Acara Pertelevisionan, Kamus Periklanan, dan Kamus Pengindonesiaan Kosakata Asing sebagai data penunjang terhadap istilah *broadcasting*.

3) Teknik Pencatatan

Pengumpulan data melalui teknik pencatatan dengan cara menganalisis teks-teks yang berkaitan dengan istilah *broadcasting*. Peneliti akan melakukan penelaahan teks di media cetak seperti koran Seputar Indonesia, koran Pikiran Rakyat, koran Kompas, dan tabloid Cek dan Ricek. Peneliti akan membatasi penelaahan teks-teks di media cetak yang berkaitan dengan bidang istilah *broadcasting* saja.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik ini merupakan alat yang digunakan pada saat pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen penelitian istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik ini adalah sebagai berikut.

1) Perekaman

Perekaman digunakan untuk merekam istilah-istilah *broadcasting* di media elektronik. Data-data yang direkam tentunya data-data yang masih berkaitan dengan istilah *broadcasting*.

2) Pencatatan

Pencatatan digunakan untuk mencatat istilah-istilah *broadcasting* di media cetak. Data-data yang dicatat tentunya data-data yang masih berkaitan dengan istilah *broadcasting*.

3) Kartu Data

Peneliti akan menggunakan kartu data untuk menganalisis data istilah *broadcasting*. Kartu data ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis masing-masing data istilah *broadcasting* yang telah dideskripsikan.

Adapun format kartu datanya adalah sebagai berikut.

<p>a) Data: diisi data yang berupa tuturan atau kalimat dari media cetak dan elektronik yang berkaitan dengan istilah <i>broadcasting</i>. Data ini berupa pengkodean istilah <i>broadcasting</i> seperti sumber data (media cetak dan elektronik), waktu pengambilan data, acara atau rubrik data, halaman, paragraf, dan kalimat.</p>
--

b) Analisis data: memberikan analisis data tulis yang berkaitan dengan bentuk, makna, asal, kodifikasi, perbedaan istilah *broadcasting*, dan konteks vitalitas istilah *broadcasting* sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

c) Simpulan: diisi oleh simpulan atas analisis butir (b)

4) Lembar Analisis Kartu Data

a) Data:

- (1). **Asisten Produksi** Dedy Rahma. [SCTV.06/07.Liputan 6 Pagi.Tulisan di Televisi pada Akhir Acara]
- (2). **Ast. Produksi** Edi Susanto. [RCTI.07/07.Sergap.Tulisan di Televisi pada Akhir Acara]
- (3). **Assistant Production** Zulkarnaen. [SCTV.07/07.Halo Selebriti.Tulisan di Televisi pada Akhir Acara]
- (4). **Ass. Production** Frisca Jayanti. [Metro.07/07.Dunia Kita.Tulisan di Televisi pada Akhir Acara]

b) Analisis data:

(1). Bentuk

Keempat data di atas merupakan data yang berbentuk frase. Pada data (2) dan (4), istilah tersebut mengalami singkatan khusus yang berbeda dari pola singkatan baku. Artinya, *ast. produksi* dan *ass. production* termasuk bentuk singkatan dan akronim. *Ast. dan ass.* merupakan bentuk dari *asisten* dan *assistant* seperti pada data (1) dan (3).

(2). Makna

Keempat data di atas memiliki makna yang sama walaupun bentuknya berbeda yaitu petugas/pejabat yang membantu produser dalam menyusun acara.

(3). Asal

Istilah *asisten* berasal bahasa Belanda dan istilah *produksi* berasal dari bahasa Belanda dan Inggris. Istilah *asisten* dan *produksi* sudah menjadi khasanah istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah *assistant* dan *production* berasal dari bahasa Inggris.

(4). Pengkodifikasian

Menurut buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, penulisan istilah pada umumnya berdasarkan pada ejaan fonemik. Artinya, hanya satuan bunyi yang berfungsi dalam bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan huruf. Istilah *assistant* akan menjadi *asisten* dalam bahasa Indonesia seperti pada data (1) bukan *assistant*. Masih mengacu pada buku *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, akhiran-akhiran asing seperti, *-tion* akan menjadi *-si*, penyesuaian ejaan fonem /c/ di muka /t/ (konsonan) akan menjadi /k/ dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, frase *asisten produksi* dan *ast. produksi* sudah terkodifikasi ke dalam bahasa Indonesia sedangkan *assistant production* dan *ass. production* belum terkodifikasi.

(5). Konteks penggunaan

Istilah *asisten produksi*, *ast. produksi*, *assistant production* dan *ass. production* muncul di media elektronik (televisi) yang berupa ragam bahasa

tulisan. Istilah ini muncul pada semua rubrik setelah atau sebelum acara televisi ditayangkan.

c) Simpulan :

Berdasarkan penganalisisan di atas, dapat diambil simpulan bahwa keempat istilah tersebut berbentuk frase walaupun pada data (2) dan (4) terjadi penyingkatan khusus yang berbeda dari pola singkatan baku. Artinya, *ast. produksi* dan *ass. production* termasuk bentuk singkatan dan akronim. Keempat istilah ini bermakna orang yang membantu sutradara dalam menyusun acara. Istilah *asisten* berasal bahasa Belanda sedangkan *produksi* berasal dari bahasa Belanda dan Inggris. Kedua istilah ini sudah menjadi khasanah istilah dalam bahasa Indonesia. Istilah *assistant production* berasal dari bahasa Inggris. *Asisten produksi* dan *ast. produksi* sudah terkodifikasi ke dalam bahasa Indonesia sedangkan *assistant production* dan *ass. production* belum terkodifikasi. Keempat istilah ini muncul pada semua rubrik setelah atau sebelum acara televisi ditayangkan.

Instrumen-instrumen penelitian istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik adalah sebagai berikut.

- (1) Tape recorder
- (2) Lembar transkripsi rekaman
- (3) Lembar kartu data
- (4) Lembar analisis kartu data

3.4 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1). Mentranskripsi istilah *broadcasting* di media elektronik berdasarkan hasil perekaman tuturan apa adanya, tanpa dimanipulasi.
- 2). Mencatat istilah *broadcasting* di media cetak baik koran maupun tabloid.
- 3). Mengidentifikasi data lisan dan tulisan berupa kalimat-kalimat yang mengandung istilah *broadcasting* di media elektronik di stasiun televisi SCTV, RCTI, dan Metro, di radio Ardan dan Raka. Peneliti juga akan melakukan identifikasi di media cetak di koran Pikiran Rakyat edisi 18 Juli 2007, koran Kompas edisi 8 Mei 2007, koran Seputar Indonesia edisi 23 Juli 2007, dan tabloid Cek dan Ricek edisi 16-22 Mei 2007. Dari hasil identifikasi, peneliti akan mengenali, menandai, dan mengklasifikasikan data korpus yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya.
- 4). Membuat pengkodean untuk masing-masing korpus yang dipilih sebagai data. Cara pengkodeannya adalah dengan menyingkat nama atau judul sumber data yang bersangkutan. Misalnya, *SCTV.06/07.Acr.Tur* untuk korpus yang bersumber dari stasiun SCTV, bulan Juni 2007, di acara Liputan 6 Petang yang berbentuk tuturan Pembawa Acara. Kode *KSI.06/07.H5.P4.K3* untuk korpus yang bersumber dari koran Seputar Indonesia, edisi Juni 2007, halaman lima, paragraf keempat, kalimat ketiga. Begitu juga pengkodean korpus di media elektronik seperti Metro TV [Metro.06/07.Acr.Tur], RCTI [RCTI.06/07.Acr. Tur], radio Ardan [Ardan.06/07.Acr.Tur], radio Raka

[Raka.06/07.Acr.Tur], dan pengkodean di media cetak seperti Tabloid Cek dan Ricek [TCR.06/07.H12.P3.K1], Koran Pikiran Rakyat [KPR.06/07.H.23.P1.K 4], dan koran Kompas [KK.06/07.H14.P7.K5]

- 5). Menganalisis data istilah *broadcasting* dari segi bentuk, makna, asal, pengkodifikasian, dan konteks penggunaan istilah *broadcasing*.
- 6). Peneliti akan menyimpulkan hasil analisis data dari segi bentuk, makna, asal, pengkodifikasian, dan konteks penggunaan istilah *broadcasting* tersebut.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks-teks di media cetak dan tuturan-tuturan di media elektronik mengenai istilah istilah *broadcasting*. Sumber data istilah *broadcasting* di media cetak contohnya koran Kompas, koran Seputar Indonesia, koran Pikiran Rakyat, tabloid Cek dan Ricek sedangkan sumber data di bidang elektronik adalah stasiun televisi RCTI, stasiun SCTV, stasiun MetroTV, di radio Ardan dan radio Raka.

